

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menimbulkan perubahan pada diri seseorang yang telah mengalami proses belajar. Perubahan tersebut bisa dalam bentuk tingkah laku ataupun suatu kecakapan baru. Belajar menjadi suatu hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari bahkan belajar dapat terjadi dimana pun dan kapan pun (Setiawan, 2017).

Belajar merupakan kegiatan yang bertahap agar terjadinya perubahan yang bersifat positif. Tahapan-tahapan tersebut hendaknya berkaitan secara berurutan dan fungsional. Menurut Bruner (dalam Syah, 2013), proses pembelajaran terdiri atas tiga fase, yaitu fase informasi (tahap penerimaan materi), fase transformasi (tahap pengubahan materi) dan fase evaluasi (tahap penilaian materi). Yang dimaksud dengan fase informasi adalah siswa memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari, dimana informasi tersebut akan menambah, memperluas serta memperdalam pengetahuan siswa. Fase transformasi yaitu informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual agar nanti dapat digunakan pada hal-hal yang lebih luas. Fase evaluasi yaitu siswa akan menilai sendiri sejauh manakah pengetahuan dapat dimanfaatkan untuk memahami hal-hal lain yang didapatkan atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Hasil belajar yang baik merupakan harapan semua pihak namun pada kenyataannya tidak semua siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan (Nurlaili et al., 2020). Dalam proses belajar siswa sering kali mengalami hambatan dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan ini dalam ilmu pendidikan

disebut sebagai kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah permasalahan yang menghambat dalam proses belajar mengajar sehingga tidak tercapainya keberhasilan pembelajaran (Putri, 2018). Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang dialami oleh individu selaku peserta didik yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dikarenakan adanya suatu ancaman, hambatan, atau gangguan dalam belajarnya (Setiawan, 2017).

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Adapun penjurusan yang diselenggarakan yaitu penjurusan pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa yang diterapkan pada siswa SMA. Pada penjurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mata pelajaran yang dipelajari meliputi mata pelajaran sosiologi, geografi, dan ekonomi. Akuntansi adalah bagian dari mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik. Namun, pelajaran akuntansi dirasa sulit dan juga siswa kurang memahami materi dalam proses belajar mengajar sehingga membuat siswa membutuhkan waktu lama dalam mengerjakan soal akuntansi, yang akhirnya juga berdampak pada nilai yang diperoleh siswa menjadi rendah (Nurlaili et al., 2020).

Berikut ini merupakan fenomena kesulitan belajar yang berdampak pada hasil belajar yang didapatkan siswa dalam bentuk nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Akuntansi pada siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung. Sebagaimana tercantum dalam salah satu indikator kesulitan belajar, menurut Djamarah (2015) bahwa siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas. Berikut data pencapaian KKM dari nilai UAS ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Daftar Pencapaian KKM Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Mencapai Nilai KKM 75		Mencapai Nilai KKM 75	
			F	%	F	%
SMAN 9 Bandung	XII IPS 1	35	34	97,14%	1	2,86%
	XII IPS 2	34	27	79,41%	7	20,59%
	XII IPS 3	36	34	94,44%	2	5,56%
	XII IPS 4	33	29	87,88%	4	12,12%
	XII IPS 5	36	27	75%	9	25%
Jumlah		174	151	86,78%	23	13,22%
SMA Mutiara 1	XII IPS	20	0	0%	20	100%
Jumlah		20	0	0%	20	100%
Total		194	151	77,84%	43	22,16%

Sumber: Daftar Nilai UAS Mata Pelajaran Akuntansi di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung.

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat perbandingan presentase nilai UAS siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran Akuntansi adalah 77,84% dan 22,16%. Nilai siswa yang berada di atas KKM mencapai 43 siswa atau sama dengan 22,16%, sedangkan nilai siswa yang berada di bawah KKM mencapai 151 siswa atau sama dengan 77,84%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang mengindikasikan bahwa hasil belajar yang dicapai belum optimal atau masih terdapat siswa dengan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Akuntansi karena belum mencapai nilai KKM. Selain data nilai Ujian Akhir Semester (UAS), peneliti juga melakukan pra penelitian untuk mengetahui mengenai gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Pra penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung. Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut, maka rekapitulasi hasil jawaban responden diperoleh rata-rata skor sebesar 170,8 dan presentase skor

Ade Sri Wulan, 2023

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI (Suatu Kasus pada siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebesar 71%. Sehingga apabila dimasukkan kedalam presentase kategori gejala kesulitan belajar siswa menurut Arikunto (2013) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kategori Presentase Gejala Kesulitan Belajar Siswa

Kategori	Presentase Skor
Tinggi	76% - 100%
Sedang	75% - 50%
Rendah	< 50%

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar berada pada kategori sedang. Kesulitan belajar yang masih termasuk dalam kategori sedang ini tidak dapat dibiarkan karena akan berdampak pada pembelajaran dan menurunnya prestasi belajar siswa. Dengan adanya masalah tersebut, perlu dikaji agar terdapat solusi penyelesaiannya. Karena apabila kesulitan belajar tidak ditangani maka menurut Maula (2018) akan berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran selanjutnya karena pada dasarnya materi akuntansi saling berhubungan dengan tingkatan materi selanjutnya, serta akan semakin tertinggal jauh dengan siswa lainnya. Selain itu, menurut Setiawan (2017) akan berdampak pada hasil belajar siswa yang diperoleh akan turun serta tidak memuaskan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas bahwa terdapat permasalahan mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dikarenakan masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan sekolah dalam mencapai hasil belajar belum tercapai. Selain itu, adanya gejala kesulitan belajar siswa yang berada pada kategori sedang dimana masih terdapat siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar. Adanya gejala kesulitan belajar pada siswa tersebut perlu dikaji lebih

lanjut apa yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tentunya akan berbeda-beda sama halnya dengan faktor penyebabnya. Menurut Syah (2013:170) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar terdiri dari dua macam yaitu:

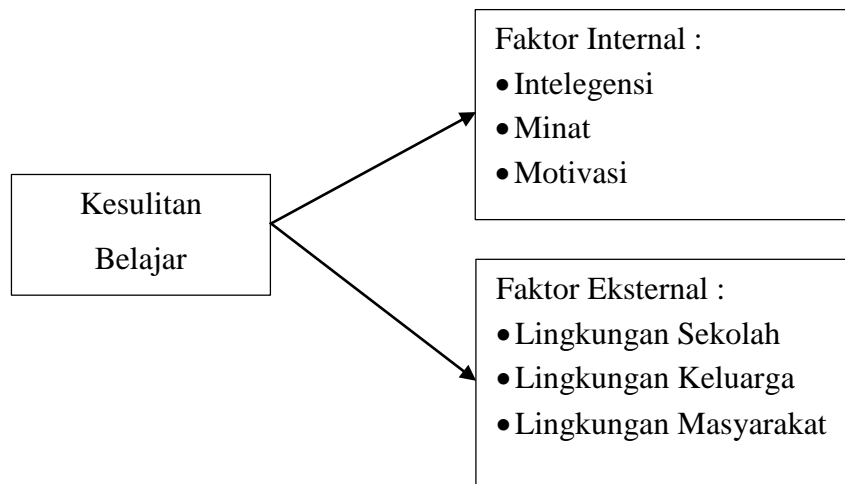
1. Faktor intern siswa yakni hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ini meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yaitu:
 - a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa;
 - b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), seperti labilnya emosi dan sikap;
 - c. Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).
2. Faktor ekstern siswa yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini terdiri dari tiga macam, yaitu:
 - a. Lingkungan keluarga, seperti ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, seperti wilayah perkampungan yang kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
 - c. Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk dan kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Menurut Setiawan (2017:153) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari dua yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi kerusakan sistem syaraf, keturunan, bakat, minat dan motivasi.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan masyarakat.

Dari beberapa faktor yang dipaparkan di atas yang menjadi fokus pada penelitian ini dalam mengidentifikasi masalah kesulitan belajar siswa adalah faktor internal meliputi intelegensi, minat, dan motivasi serta faktor eksternal

meliputi faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Faktor Internal dan Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nurlaili, Hartika, Handayani (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal yang paling mempengaruhi kesulitan belajar akuntansi adalah faktor jasmani, kesulitan konsentrasi, kondisi fisik dan psikologi. Selain itu, faktor eksternal yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar siswa adalah kondisi keluarga. Menurut Maula (2018) mengungkapkan faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu faktor anak didik berupa intelegensi yang kurang baik, aktivitas belajar yang kurang, kebiasaan belajar yang kurang baik dan motivasi belajar, faktor sekolah berupa kualitas guru dan waktu sekolah, serta faktor masyarakat sekitar seperti teman bergaul.

Berdasarkan paparan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tampak faktor kesulitan belajar yang paling berpengaruh masih tidak konsisten

dan penelitian tersebut diterbitkan pada tahun 2018-2020 dimana sudah berbeda dengan keadaan siswa sekarang. Oleh karena itu, peneliti akan menguji kembali topik tersebut apabila diterapkan di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung. Dengan adanya penelitian ini, dimaksudkan perlu adanya upaya dalam menyikapi masalah kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Suatu Kasus pada siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung)”**.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung dalam mata pelajaran akuntansi ?
2. Bagaimana gambaran faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung dalam mata pelajaran akuntansi ?

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung.
- b. menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menguji kebenaran teori yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kesulitan belajar dan dapat menjadi bahan referensi serta dapat menjadi acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis dan relevan.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut agar siswa mendapatkan hasil yang optimal.

c. Bagi siswa

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan, dengan siswa mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa tersebut, siswa dapat terhindar dari kesulitan belajar sehingga bisa mendapatkan hasil yang optimal.